**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Kualitatif. Dimana tujuan dari pada pendekatan ini untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada Kelas V SDN No.127 Inpres Ko’mara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dimana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang erat kaitannya dengan siswa dan pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh yaitu kerja yang berulang (siklus-siklus) dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

1. **Fokus Penelitian**
2. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran IPA.

Penerapan pendekatan keterampilan proses ini mengarah kepada aspek guru sebagai penyaji pembelajaran dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis. Pendekatan keterampilan proses ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi IPA Kelas V SDN No.127 Inpres Ko’mara I Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPA sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses melalui pemberian tes akhir seklus. Hasi belajar siswa dikatakan berhasil jika 80% telah mencapai standar kriteria ketuntasan (KKM).

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
   * + 1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN No.127Inpres Ko’Mara I Kecamatan Polongbangkeng Utara kabupaten Takalar. Peneliti memilih sekolah dan siswa kelas V atas pertimbangan bahwa masih ditemukan hasil belajar IPA masih rendah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar peneliti mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

* + - 1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN No.127 Inpres Ko’Mara I Kecamatan Polongbangkeng Utara kabupaten Takalar yang aktif dan terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 18 orang, yang masing-masing terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas, yaitu proses penelitian yang berdaur ulang (siklus) yang terdiri dari empat komponen yaitu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus akhir pembelajaran. Adapun prosedur dalam penelitian tindakan sebagai berikut:

* + 1. **Perencanaan**

Perencanaan adalah persiapan tindakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum untuk menyamakan persepsi antara calon peneliti dengan guru.
2. Secara kolaborasi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Menyediakan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Membuat lembar obsrvasi guru dan siswa.
5. Membuat tes evaluasi dan lembar penilaian.
   * 1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dengan beberapa komponen yaitu (1) mengamati; (2) menggolongkan (mengklasifikasi); (3) menginterfensi (menafsirkan); (4) meramalkan; (5) Menerapkan; (6) Merencanakan, dan (7) Mengkomunikasikan. berdasarkan komponen pendekatan keterampilan proses tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran, yakni sebagai berikut:
2. Guru menjelaskan materi pelajaran dan perangkat yang digunakan yaitu mengenai materi pesawat sederhana
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal apa yang belum dimegerti, serta meminta siswa untuk mengemukakan pertanyaan gagasan untuk memecahkan masalah
4. Guru membimbing siswa didalam kelas baik secara individual maupun dalam kelompok dalam kegiatan:
5. Mengamati masalah yaitu guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan materi tentang pesawat sederhana
6. Menggolongkan(mengklasifikasi) yaitu guru membimbing siswa untuk mengolong-golongkan dan mengklasifikasi masalah berdasarkan data dan informasi awal yang telah ditemukan yaitu mana yang termasuk pesawat sederhana golongan I, golongan II, dan golongan III.
7. Menafsirkan yaitu guru membimbing siswa untuk mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi pesawat sederhana yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dalamkehidupan sehari-hari
8. Meramalkan yaitu guru membimbing siswa untuk meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi
9. Menerapkan yaitu guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam bersikap dan bertingkahlaku
10. Mengkomunikasikan yaitu guru membimbing siswa untuk mengkomunikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan, serta laporan.
11. Guru mengevaluasi dan menilai hasil kerja siswa.
    * 1. **Pengamatan/Observasi**

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Pada pelaksanaan observasi yaitu mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data aktifitas mengajar guru dan belajar siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi dengan pembelajaran *cheklist* (√).

* + 1. **Refleksi**

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus akhir pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis oleh peneliti. Analisis dimaksudkan untuk menemukan kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada setiap siklus.Apabila pada siklus I belum berhasil, maka akan kembali dilanjutkan ke siklus II atau siklus selanjutnya.

Adapun skema alur penelitian digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

Gambar 3.1 Adaptasi model PTK (Arikunto, 2007: 16)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Observasi**

Instrumen ini dirancang oleh peneliti bersama guru kelas dan meminta pertimbangan kepada ahli (pembimbing). Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan mengamati kreatifitas dan aktifitas siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung. Data yang ingin diperoleh dari lembar observasi ini adalah komunikasi interaktif antara guru dan siswa secara langsung pada saat pembelajaran IPA berlangsung dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses

1. **Tes**

Instrumen tes digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA setelah menerapkan pendekatan keterampilan proses. Tes disusun oleh peneliti bersama dengan guru. Bentuk instrumen yang digunakan yaitu terdiri dari soal bentuk Essay.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang situasi pembelajaran dan Kegiatan dokumentasi merupakan pencatatan banyaknya siswa kelas V, nilai KKM, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tes dan observasi pada refleksi dari setiap siklus penelitian. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan dari hasil kemampuan belajar siswa berupa pemberian tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua segi, yaitu indikator proses dan hasil.

* + - 1. Indikator proses berhasil jika semua langkh-langkah pembelajaran keterampilan proses terlaksana dengan baik. Pengukuran persentase aktivitas belajar siswa dalam skala deskriptif mengacu pada Safari (Pandi, 2010: 49) yakni:

**Tabel 3.1 Kategori Persentase Aktivitas Belajar Berdasarkan Safari**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Persentase Pelaksanaan** | **Kategori** |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 85% – 100%  70% – 84%  55% – 69%  40% – 54%  0% – 39% | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat Kurang |

Kriteria keberhasilan penelitian dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase keterlaksanaan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses pada lembar observasi guru dan siswa mencapai minimal 70% dengan kategori baik.

1. Indikator keberhasilan tindakan yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar IPA siswa adalah sesuai dengan kriteria berdasarkan teknik kategorisasi standar berdasarkan buku rapor SD sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kategori Standar Hasil Belajar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 86 – 100  70 – 85  56 – 69  40 – 55  0 – 39 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat Kurang |

Sumber: Buku Rapor SD

**Nilai Akhir = x 100**

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka tingkat keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah apabila skor rata-rata hasil tes siswa melalui penerapan pendekatan keterampilan proses mengalami peningkatan hasil belajar secara klasikal yaitu mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai minimum 70, berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari skor ideal 100.

**Tabel 3.3 Kategori Ketuntasan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** |
| **1** | **75-100** | **Tuntas** |
| **2** | **0-74** | **Tidak Tuntas** |